

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya berbentuk tulisan dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dari dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia (Siswantoro, 2005:23).

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan karya sastra fiksi. Novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012:8). Novel dibangun melalui beberapa unsur seperti plot, tema, penokohan, dan latar, secara umum unsur-unsurnya lebih lengkap dari pada unsur-unsur yang membangun cerpen. Karya sastra di dalamnya terdapat amanat maupun nilai-nilai yang dapat memotivasi pembacanya. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembaca secara psikologis. Novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Stanton, 2007:90).

Karya sastra merupakan dunia imajiatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya (Al-Ma'ruf, 2012:2). Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang bermediumkan bahasa yang oleh seorang pengarang digunakan untuk tujuan hiburan dan memiliki aturan atau struktur tersendiri yang berbeda dengan karya seni yang lain. karya sastra dapat dipakai untuk mengembangkan wawasan berpikir bangsa. Seperti yang di katakana Reni Puspitasari dalam penelitiannya (2016). *Literary work is the result of the writers creative thinking which has a beauty and aesthetic value*. Yang artinya, Karya sastra merupakan hasil pemikiran kreatif seorang sastrawan yang memiliki nilai keindahan dan estetik serta memakai bahasa sebagai mediumnya. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarangsaja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Melalui karya sastra, masyarakat dapat menyadari masalah-masalah penting dalam diri mereka dan menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Karena sastra dapat berpengaruh terhadap emosi seseorang, maka sastra harus dipelajari sejak dari sekolah dasar, karena memberikan bacaan sastra bagi peserta didik dapat membantu perkembangan kecerdasan emosi mereka.

Salah satu bacaan yang dapat menghibur pada pembacanya adalah novel. Di samping itu novel juga mengajak pembaca untuk mengasah kemampuan berimajinasi dan memahami juga menikmati jalan cerita yang terdapat di dalam novel. Novel sendiri adalah karya sastra yang dibangun berdasarkan unsur-unsur yang terdapat didalam karya itu. Unsur-unsur itu terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik sendiri merupakan unsur-unsur yang tampak dalam sebuah novel, seperti : tema, penokohan, alur, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik sendiri merupakan unsur-unsur yang tidak tampak dalam sebuah novel, seperti : nilai sosial, moral, ekonomi, budaya dan pendidikan.

Membaca novel selain bermanfaat untuk dapat melatih daya imajinasi dan berpikir memahami mengenai jalan cerita juga mampu memberikan efek hiburan juga menghilangkan kepenatan. Dari imajinasi kita dapat membayangkan berupa keindahan, romantisme atau kebahagiaan yang ditawarkan oleh novel juga termasuk mempelajari nilai yang terdapat di dalamnya. Selain menghibur, novel juga memberikan manfaat kepada pembaca mengenai nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat. Tak kalah dengan media elektronik lain novel juga memiliki berbagai jenis hiburan yang ditawarkan oleh pembacanya seperti novel misteri, novel pop, novel roman dan lain sebagainya.

Di dalam novel ataupun karya sastra yang lainnya, sarana yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah cerita adalah unsur instrinsik. Unsur instrinsik sastra adalah unsur dalam yang membangun keutuhan karya sastra. Termasuk unsur instrinsik karya sastra adalah tema, penokohan, amanat, latar dan sudut pandang. Tema adalah pokok persoalan setiap karya sastra misal politik, persahabatan, cinta, keluarga dan penghianatan. Penokohan adalah penggambaran karakter tokoh cerita. Amanat adalah nasihat, petuah, dan pesan moral. Latar adalah gambar tempat, waktu dan suasana terjadinya cerita. Latar terdiri atas dua macam yaitu latar waktu dan tempat. Sudut pandang adalah titik pengkisahan.

Salah satu novel yang menarik untuk dibaca adalah novel karya Tere Liye. Hal tersebut karena, novel-novel karya Tere Liye sangat cocok untuk bacaan kalangan remaja. Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979, ia telah menerbitkan puluhan judul novel. Beberapa karyanya yang pernah diangkat

kelayar kaca yaitu *Hafalan Surat Delisa* dan *Moga Bunda Disayang Allah*. Novel *Si Anak Badai* merupakan salah satu karya menarik untuk dikaji dari segi nilai sosial didalamnya. Dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye merupakan novel terbitan tahun 2019.

Novel tersebut memiliki cerita utama tentang keberanian “geng si anak badai” mempertahankan kampung halamannya. Selain itu, masalah ekonomi menjadi salah satu faktor utama dalam novel ini. Novel karya Tere Liye ini menceritakan tentang keberanian geng Si Anak Badai dengan karakter baru yaitu Zaenal, yang akrab disapa Za, kelas 6 SD. Memiliki dua adik bernama Fatahillah dan Thiyah. Mereka tinggal dikampung Manowa. Kampung Manowa terancam digusur, utusan Gubernur mengatakan akan membangun pelabuhan besar. Meskipun dengan dalih kesejahteraan dan kemajuan warga kampung, kenyataannya itu hanya alasan untuk menguntungkan orang-orang yang berkepentingan saja.

Berdasarkan pemikiran tersebutlah penelitian terhadap novel ini dilakukan, khususnya berkenaan dengan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Novel ini menyajikan banyak kritik sosial sehingga penulis tertarik untuk mengulas novel ini lebih lanjut berdasarkan uraian-uraian diatas. Penelitian ini akan mengulas kritik sosial dalam novel *Si Anak Badai* sesuai dengan kurikulum 2013 di SMA kelas XI KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye?
- 2) Bagaimana kritik sosial yang terkandung dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye?
- 3) Bagaimana implementasinya sebagai bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

- 4) Mendeskripsikan unsur instrinsik dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.
- 5) Mendeskripsikan kritik sosial yang terkandung dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.
- 6) Mendeskripsikan implementasinya sebagai bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menemukan berbagai nilai untuk di implementasikan dalam proses pendidikan nilai-nilai sosial peserta didik di sekolah.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru Bahasa Indonesia, agar novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran sastra di sekolah.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk mahasiswa PBSI mengenai kritik sosial yang terkandung di dalam novel *Si Anak Badai*.
2. Manfaat Praktis
- 7) Mampu menumbuhkan minat peneliti yang lain untuk mengkaji karya sastra menggunakan kajian semiotika.
 - 8) Menambah wawasan penulis dan pembaca terkait kajian semiotika.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penelitian ini adalah: BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II, kajian teori, Penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. BAB III, memuat antara lain, jenis dan desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, dan teknik analisis data. Metode penelitian. BAB IV, Analisis struktural novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yang dikhususkan pada tema, alur, penokohan, dan latar/*setting*, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Pembahasan yang berisi hasil dan pembahasan yang memuat analisis kritik sosial dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dengan tinjauan semiotika. Implementasi novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA. BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, selain itu daftar pustaka dan lampiran.